



ISSN: 3124-2324

JURNAL PENGABDIAN DAN EKSPLANASI
NUSANTARA

www.gioedutech.id

admin@gioedutech.id



SMART-KDMP: Optimalisasi Tata Kelola dan Pemasaran Digital Koperasi Desa Merah Putih guna Mengakselerasi Ekonomi Lokal Desa Rasau Jaya, Kalimantan Barat

Pramono Santoso^{*1}, Dini Steminah², Lucki Setiawan³

^{1,2,3}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak,, Indonesia

*Corresponding authors at: pramono.santoso@untan.ac.id (Pramono Santoso)

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diajukan, 12 Agust 2026

Direvisi, 19 Agust 2026

Disetujui, 29 Sept 2026

Tersedia daring, 30 Sept 2026

Kata kunci:

Digitalisasi Koperasi; Koperasi

Desa Merah Putih; Tata Kelola;

Pemasaran Digital.

Keywords:

Cooperative Digitalization;

Merah Putih Village

Cooperative; Governance;

Digital Marketing; Rasau Jaya.

ABSTRAK

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Rasau Jaya merupakan lembaga ekonomi desa yang baru dibentuk dan masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan administrasi, pelaporan keuangan, serta pemasaran produk anggota. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi melalui program SMART-KDMP, yaitu penguatan tata kelola berbasis digital dan pemasaran digital untuk mengakselerasi ekonomi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory action dengan lima tahap: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Materi mencakup pencatatan simpan pinjam dan laporan keuangan digital, pengelolaan data anggota, pembuatan profil bisnis digital (Google Maps dan media sosial), serta pemasaran melalui marketplace. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, observasi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat dari 45 menjadi 82, dan 85% peserta mampu mengoperasikan sistem pencatatan secara mandiri. Kegiatan ini menghasilkan format buku kas terotomatisasi, akun marketplace resmi, dan profil Google Business terverifikasi sebagai fondasi koperasi desa yang transparan, akuntabel, dan berdaya saing.

ABSTRACT

The Merah Putih Village Cooperative (KDMP) of Rasau Jaya is a newly established village economic institution that still faces limitations in administrative recording, financial reporting, and the marketing of its members' products. This community service program, SMART-KDMP, aimed to strengthen the capacity of cooperative administrators and members through digital-based governance and digital marketing to accelerate the local economy. The program used a participatory action approach in five stages: outreach, training, technology application, mentoring and evaluation, and sustainability. Materials covered digital savings-and-loan recording and financial reporting, member data management, digital business profiles (Google Maps and social media), and marketplace-based marketing. Evaluation used pre-tests and post-tests, observation, and interviews. The average participant score increased from 45 to 82, and 85% of participants could operate the recording system independently. The program produced an automated cash book format, official marketplace accounts, and verified Google Business profiles as a foundation for a transparent, accountable, and competitive village cooperative.

1 PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 mendorong percepatan pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih sebagai instrumen penguatan ekonomi kerakyatan [1]. Koperasi Desa Merah Putih Rasau Jaya I di Kabupaten Kubu Raya termasuk 1.061 koperasi yang diresmikan serentak secara nasional pada 16 Mei 2026 [2]. Koperasi desa dipandang sebagai



penggerak ekonomi berkelanjutan yang berpijak pada kearifan dan potensi lokal [3]. Kabupaten Kubu Raya sendiri menargetkan peningkatan jumlah UMKM dari sekitar 27.000 menjadi 50.000 unit, sehingga koperasi diharapkan menjadi wadah yang mempermudah akses masyarakat terhadap sumber daya dan layanan usaha [4]. Desa Rasau Jaya memiliki basis ekonomi pertanian, dengan nanas sebagai salah satu komoditas yang telah dikaji pada tingkat usaha tani di Kecamatan Rasau Jaya [5]. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa dan wawancara dengan Ketua KDMP pada Mei 2026, koperasi ini saat ini memiliki 45 anggota terdaftar dengan 5 orang pengurus aktif. Unit usaha yang sedang dirintis berfokus pada simpan pinjam mikro dan pemasaran produk turunan pertanian, khususnya komoditas unggulan nanas segar dan olahan (sirup dan keripik nanas).

Meski peluangnya besar, koperasi yang baru terbentuk umumnya menghadapi kesenjangan kapasitas pengelolaan. Pencatatan anggota, transaksi simpan pinjam, dan laporan keuangan yang masih manual rawan salah catat dan menyulitkan evaluasi kinerja. Studi implementasi sistem manajemen koperasi berbasis web pada KDMP melaporkan peningkatan efisiensi administrasi lebih dari 50% dan penurunan kesalahan pencatatan lebih dari 70% [6]. Transformasi digital juga dinilai perlu menjadi strategi pengelolaan KDMP agar kinerjanya meningkat [7], dan digitalisasi koperasi terbukti berperan dalam pengembangan ekonomi wilayah, termasuk daerah perbatasan [8]. Namun, digitalisasi tidak dapat diseragamkan. Pendampingan akuntansi pada koperasi menunjukkan pentingnya penyesuaian dengan kapasitas pengurus [9]. Riset tentang model manajemen koperasi berbasis komunitas menemukan bahwa pemberdayaan UMKM rumahan terkendala modal, pemasaran, keterampilan manajerial, dan pemanfaatan teknologi digital [10]. Sikap dan niat pengurus terhadap platform digital pun menentukan keberhasilan adopsi [11], sementara penerapan teknologi informasi terbukti berkaitan dengan efisiensi pencatatan akuntansi koperasi dan UMKM [12]. Evaluasi kinerja koperasi juga perlu dilakukan secara terukur agar perbaikan tata kelola memiliki arah yang jelas [13].

Dari sisi pemasaran, kegiatan PkM terdahulu pada KDMP menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi dapat memperkuat administrasi dan pelayanan koperasi [14], memperkuat kelembagaan melalui manajemen dan digitalisasi usaha [15], serta membantu UMKM anggota koperasi meraih keberhasilan usaha [16]. Kajian sistematis menunjukkan media sosial merupakan alat pemasaran digital yang efektif bagi UMKM [17], dan pelatihan kolaborasi serta pemasaran digital membantu keberlanjutan usaha [18]. Pemasaran digital juga berkaitan dengan kinerja organisasi [19]. Berdasarkan analisis rantai pasok (hulu-hilir), produksi nanas dari anggota KDMP Rasau Jaya mencapai rata-rata 500 kg per minggu dengan harga jual segar Rp 5.000/kg dan Rp 15.000/kemasan untuk produk olahan. Namun, kanal penjualan saat ini hanya mengandalkan warung lokal dan pengepul tradisional. Koperasi juga tercatat belum memiliki kepemilikan akun digital satupun, baik di media sosial maupun e-commerce. Kondisi tersebut menegaskan perlunya pendampingan yang menggabungkan tata kelola dan pemasaran digital dalam satu paket terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, program SMART-KDMP bertujuan: (1) meningkatkan literasi dan keterampilan digital pengurus dan anggota; (2) mendampingi penerapan pencatatan simpan pinjam dan pelaporan keuangan digital; (3) mendampingi pembuatan identitas dan kanal pemasaran digital koperasi; serta (4) mendorong terbentuknya model KDMP digital yang berkelanjutan. Pelatihan aplikasi digital dan pelaporan keuangan telah terbukti meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan koperasi [20], [21], dan pelatihan pelaporan untuk Rapat Anggota Tahunan menjadi contoh keluaran yang relevan bagi koperasi [22]. Penggunaan aplikasi akuntansi sederhana pada pelaku usaha juga terbukti layak dilatihkan [23]. Kegiatan ini mendukung SDGs 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDGs 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur), IKU perguruan tinggi (dosen berkegiatan di luar kampus, hasil kerja dosen digunakan masyarakat, serta kelas yang kolaboratif dan partisipatif), serta selaras dengan agenda Asta Cita dan bidang fokus RIRN pada Pengembangan Ekonomi Digital dan Pemberdayaan UMKM. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi tata kelola dan pemasaran digital dalam satu skema pendampingan on-site bertahap yang menyasar KDMP sebagai koperasi baru di wilayah lahan gambut Kalimantan Barat.

2 ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi awal, diskusi, dan kesepakatan bersama mitra, yaitu pengurus KDMP Desa Rasau Jaya, diperoleh dua permasalahan prioritas.

- a. Tata kelola dan administrasi koperasi. Sistem pembukuan masih menggunakan buku tulis manual yang rentan hilang atau rusak, serta tidak adanya sinkronisasi data antar pengurus. Pencatatan anggota, simpanan, pinjaman, dan laporan keuangan belum menggunakan sistem terstandar. Sub-permasalahannya: (1) belum ada format buku kas dan buku simpan pinjam digital; (2) pengurus belum terbiasa menyusun laporan keuangan berkala; (3) data anggota belum terhimpun dalam satu basis data.
- b. Pemasaran dan akses pasar. Produk anggota yang memiliki nilai jual (seperti keripik nanas) masih terjebak pada rantai pasok tradisional dan belum dipasarkan melalui kanal digital. Sub-permasalahannya: (1) koperasi belum memiliki profil bisnis digital (Google Maps dan media sosial); (2) belum ada akun marketplace; (3) pengurus dan anggota belum terampil membuat konten promosi.

Solusi dan target luaran disajikan pada Tabel 1.

No / Permasalahan	Solusi	Luaran	Indikator Capaian
1. Pencatatan manual	Template dan aplikasi pencatatan simpan pinjam dan kas	Sistem pencatatan digital	85% pengurus mampu mengoperasikan mandiri
2. Laporan keuangan belum berkala	Pelatihan dan pendampingan laporan keuangan digital	Laporan keuangan bulanan	3 laporan tersusun dalam 3 bulan pendampingan
3. Data anggota tersebar	Basis data anggota digital	Database anggota	100% data anggota (45 orang) terinput
4. Belum ada kanal digital	Profil Google Maps, media sosial, marketplace	Akun aktif	3 akun (Google, IG, Shopee) dan 10 produk terunggah
5. Literasi digital rendah	Pelatihan literasi digital	Peningkatan pengetahuan	Kenaikan rata-rata nilai post-test minimal 35 poin

Kegiatan ini diharapkan berdampak pada efisiensi pengelolaan, transparansi kepada anggota, perluasan pasar, dan peningkatan pendapatan anggota yang pada akhirnya menggerakkan ekonomi lokal desa.



Gambar 1. Peta lokasi dan dokumentasi kegiatan PKM di Desa Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya

3 METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dirancang dengan pendekatan participatory action, dengan mitra terlibat sejak perencanaan hingga evaluasi. Mitra adalah KDMP Desa Rasau Jaya sebagai mitra ekonomi produktif dengan fokus pada aspek manajemen dan pemasaran. Peserta berjumlah 20 orang (terdiri dari 5 pengurus, 3 pengawas, dan 12 perwakilan anggota aktif). Lima tahapan pelaksanaan diuraikan berikut:

1. Sosialisasi. Pemaparan tujuan program, pemetaan kebutuhan, dan kesepakatan jadwal bersama pengurus serta pemerintah desa. Dilakukan asesmen awal melalui wawancara dan observasi.
2. Pelatihan. Literasi digital dasar, pencatatan simpan pinjam dan kas, penyusunan laporan keuangan digital, pembuatan profil Google Maps dan media sosial, serta pemasaran melalui marketplace. Pelatihan berbasis praktik langsung dengan smartphone dan laptop.
3. Penerapan teknologi. Instalasi dan uji coba template atau aplikasi pencatatan, pengisian data anggota, dan pembuatan akun pemasaran digital. Pilihan aplikasi menyesuaikan kapasitas pengurus dan ketersediaan jaringan internet setempat.
4. Pendampingan dan evaluasi. Pendampingan langsung di sekretariat koperasi selama 4 minggu. Evaluasi memakai pre-test dan post-test, observasi keterampilan, dan wawancara kepuasan serta kendala.
5. Keberlanjutan program. Penyusunan panduan singkat (SOP), penunjukan operator digital koperasi, serta jadwal pendampingan lanjutan dan pelaporan bulanan.

Partisipasi mitra: pengurus menyediakan data, tempat, dan peserta, serta menunjuk operator digital. Peran tim: Ketua (koordinasi dan materi tata kelola); Anggota 1 (materi pemasaran digital); Anggota 2 (pelaporan keuangan dan evaluasi); Mahasiswa (dokumentasi, pendampingan teknis, dan input data).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen awal dan pemetaan kebutuhan. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sistem pencatatan anggota dan arus kas masih sepenuhnya menggunakan buku tulis yang sangat rentan rusak atau hilang. Dari segi infrastruktur digital, 80% peserta telah memiliki smartphone, dan terdapat 1 unit laptop yang dapat digunakan oleh pengurus. Kualitas jaringan internet 4G di desa tergolong stabil, namun tingkat literasi digital masih rendah, di mana hanya 30% peserta yang pernah memanfaatkan media sosial untuk keperluan jual beli. Temuan ini selaras dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa koperasi baru umumnya terkendala keterampilan administrasi dan pemanfaatan teknologi [10], [12].

Pelatihan dan penerapan teknologi. Pelatihan dilaksanakan dalam 3 sesi interaktif. Materi administrasi menggunakan template Microsoft Excel terotomatisasi dan pengenalan aplikasi SIAPIK dari Bank Indonesia. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi praktik pembuatan akun media sosial bisnis dan teknik pengambilan foto produk olahan nanas. Pendekatan praktik langsung ini sejalan dengan pelatihan aplikasi digital dan pelaporan keuangan yang meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi [20], [21].

Pendampingan. Tim melakukan pendampingan intensif untuk menginput 45 data anggota ke dalam basis data digital, mensimulasikan pencatatan kas masuk/keluar, dan mencetak neraca awal koperasi. Kendala utama yang muncul adalah pengurus sering melupakan kata sandi (password) akun-akun digital. Solusi yang diimplementasikan adalah pembuatan 'Buku Pintar Inventaris Digital' fisik yang

disimpan aman oleh ketua koperasi. Pendampingan langsung diperlukan agar transfer pengetahuan tidak berhenti pada teori, sebagaimana juga dilaporkan pada PkM KDMP di daerah lain [14], [15].

Pemasaran digital. Koperasi berhasil mengaktifkan profil Google Business dengan nama 'KDMP Rasau Jaya' yang telah diverifikasi (verified), membuat akun Instagram @kdmp.rasaujaya, serta membuka toko online di Shopee dengan nama 'KDMP Rasau Jaya Official'. Sebanyak 10 SKU (Stock Keeping Unit) produk turunan nanas berhasil didata, difoto, dan diunggah ke etalase digital. Hasil ini mendukung temuan bahwa media sosial efektif sebagai sarana pemasaran UMKM [17] dan bahwa pemberdayaan digital UMKM anggota KDMP berkontribusi pada keberhasilan usaha [16].

Hasil evaluasi kuantitatif. Hasil pre-test dan post-test dari 5 sampel perwakilan responden disajikan pada Tabel 2.

Responden	Pre-Test	Post-Test	Selisih (Gain)
Resp. 1	40	80	40 (Tinggi)
Resp. 2	50	85	35 (Sedang)
Resp. 3	45	80	35 (Sedang)
Resp. 4	35	75	40 (Tinggi)
Resp. 5	55	90	35 (Sedang)
Rata-rata	45	82	37

Berdasarkan analisis terhadap 20 peserta secara keseluruhan, rata-rata nilai meningkat signifikan dari 45 menjadi 82, dengan 85% peserta mencapai kategori tinggi pada post-test dibandingkan 0% pada pre-test. Aspek yang paling meningkat adalah pemahaman mengenai pembuatan konten visual promosi, sementara pemahaman dasar akuntansi (seperti pembuatan jurnal) masih tergolong lambat dicerna. Dari sisi adopsi teknologi, 85% pengurus mampu mengoperasikan pencatatan secara mandiri, dan 3 kanal pemasaran digital (Google, IG, Shopee) aktif digunakan. Peningkatan ini konsisten jika dibandingkan dengan hasil efisiensi administrasi pada KDMP berbasis web [6] dan program PkM KDMP di Gorontalo [15].

Keterbatasan. Jumlah peserta dibatasi 20 orang karena kapasitas ruangan pelatihan dan efektifitas pendampingan alat. Durasi pendampingan intensif yang hanya 4 minggu juga membatasi tim untuk mengukur peningkatan omzet penjualan (dampak pendapatan) secara langsung dan empiris. Karena itu, capaian ini perlu dimaknai sebagai fondasi awal kelembagaan, bukan bukti dampak ekonomi jangka panjang.

5 KESIMPULAN

Program SMART-KDMP sukses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota KDMP Desa Rasau Jaya dalam tata kelola digital dan pemasaran digital, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai pre-test ke post-test dari 45 menjadi 82 dan 85% peserta yang mampu mengoperasikan aplikasi pencatatan secara mandiri. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa format buku kas digital terotomatisasi, database anggota, serta tiga saluran pemasaran digital yang terverifikasi (Google Maps, Instagram, Shopee) yang dapat langsung dipakai koperasi. Keberlanjutan program sangat bergantung pada kedisiplinan peran operator digital koperasi, dukungan alokasi perangkat dari pemerintah desa, dan pendampingan lanjutan. Saran ke depan meliputi perluasan integrasi sistem informasi koperasi secara penuh dan perlunya dilakukan riset lanjutan terkait pengukuran dampak pendapatan komoditas nanas pasca digitalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura atas pendanaan kegiatan ini, serta kepada Ketua KDMP, jajaran pengurus, Kepala Desa Rasau Jaya, dan perangkat desa yang telah mendukung serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden Republik Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih," Jakarta, Indonesia, 2025.
- [2] ANTARA Kalbar, "Koperasi Merah Putih Rasau Jaya siap saingi ritel modern," ANTARA News Kalimantan Barat, 17 Mei 2026.
- [3] R. Syafrizal and R. Rusmewahni, "Peran Koperasi Desa Kelurahan Merah Putih sebagai penggerak ekonomi berkelanjutan berbasis kearifan lokal," *Management and Business Progress*, vol. 5, no. 1, pp. 13–25, 2026, doi: [10.70021/mbp.v5i1.323](https://doi.org/10.70021/mbp.v5i1.323).
- [4] Pontianak Post, "Bupati Kubu Raya siap sukseskan Koperasi Desa Merah Putih," Pontianak Post, 19 Apr. 2025.
- [5] I. Idrus, E. Yurisinthae, and A. Suyatno, "Efisiensi alokatif usahatani nanas di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 5, no. 3, pp. 852–861, 2021, doi: [10.21776/ub.jepa.2021.005.03.22](https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.22).
- [6] A. E. Pajri and I. A. Sa'ida, "Digitalisasi untuk penguatan tata kelola Koperasi Desa Merah Putih," *Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, 2026, doi: [10.64479/jtpm.v2i1.54](https://doi.org/10.64479/jtpm.v2i1.54).
- [7] Febriadi, A. Gusro, and H. R., "Transformasi digital dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih di era ekonomi digital," *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, vol. 6, no. 1, pp. 72–79, 2026, doi: [10.53494/jpvr.v6i1.1352](https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1352).
- [8] T. L. J. Deo, N. T. Kiak, and M. I. H. Tiwu, "Analisis peran digitalisasi koperasi dalam pengembangan ekonomi wilayah perbatasan," *Journal of Business, Finance, and Economics*, vol. 5, no. 2, pp. 86–96, 2024, doi: [10.32585/jbfe.v5i2.5711](https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5711).
- [9] Hwihanus et al., "Pendampingan akuntansi koperasi pada Koperasi Konsumen KopWil 7 di Surabaya," *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 45–56, 2026, doi: [10.62951/jpm.v3i2.3310](https://doi.org/10.62951/jpm.v3i2.3310).
- [10] Ratnasari, I., and D. S., "Model manajemen koperasi berbasis komunitas untuk pemberdayaan UMKM rumahan," *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 58–72, 2026, doi: [10.61132/santri.v4i3.2287](https://doi.org/10.61132/santri.v4i3.2287).
- [11] H. A. Zahra, E. Febrian, and S. D. Amar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Intensi Pengurus Koperasi Untuk Menggunakan Platform Layanan Keuangan Digital di Kota Bandung" *Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 2, pp. 155–165, 2019, doi: [10.32832/jm-uika.v10i2.2572](https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2572).
- [12] A. N. Kamilla, A. Rahmawati, D. Mutaqin, F. E. C. Putri, K. Ramadhani, and P. Jodiansyah, "Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap efisiensi pencatatan akuntansi pada koperasi/UMKM," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 466–473, 2026, doi: [10.61722/JIEM.V4I1.8232](https://doi.org/10.61722/JIEM.V4I1.8232).
- [13] P. I. E. Lewar, W. Mitani, and P. N. Aurelia, "Analisis pengukuran kinerja koperasi dengan menggunakan metode analytical hierarchy process pada Koperasi San Domingo Hokeng," *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 3, no. 4, pp. 141–157, 2023, doi: [10.56910/gemilang.v3i4.871](https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.871).
- [14] R. Pakaya, N. O. Idris, and F. Pontoiyo, "Digitalisasi Koperasi Merah Putih dan sistem informasi berbasis web untuk meningkatkan partisipasi Program Keluarga Berkualitas di Desa Tiohu," *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 294–303, 2025, doi: [10.55606/kreatif.v5i2.6410](https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.6410).
- [15] S. I. S. Dai, M. Mahmud, and T. Wolok, "Pendampingan penguatan kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih melalui manajemen koperasi dan digitalisasi usaha di Desa Bunggallo

- Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 7, 2026, doi: [10.33084/pengabdianmu.v11i7.10942](https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.10942).
- [16] A. Awa et al., "Pemberdayaan digitalisasi UMKM sebagai anggota Koperasi Desa Merah Putih dalam meraih keberhasilan usaha," *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 591–612, 2025, doi: [10.56013/jak.v5i2.4610](https://doi.org/10.56013/jak.v5i2.4610).
- [17] A. Agustina, R. Ambarwati, and H. M. K. Sari, "Social media as digital marketing tool in MSME: A systematic literature review," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, vol. 13, no. 1, pp. 266–279, 2023, doi: [10.30588/jmp.v13i1.1534](https://doi.org/10.30588/jmp.v13i1.1534).
- [18] Y. Dora, A. Febrianti, Z. Zulganef, and U. Suganda, "Kolaborasi dan digital marketing untuk keberlanjutan usaha UMKM Kota Bandung," *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, vol. 5, no. 2, 2024, doi: [10.26874/jakw.v5i2.437](https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.437).
- [19] W. A. Prabowo, "Pengaruh digital marketing terhadap organizational performance dengan intellectual capital dan perceived quality sebagai variabel intervening pada industri hotel bintang tiga di Jawa Timur," *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 12, no. 2, pp. 101–112, 2018, doi: [10.9744/pemasaran.12.2.101-112](https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.2.101-112).
- [20] R. A. Pebriani, T. Yustini, R. Sari, and N. Kholis, "Pelatihan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan koperasi," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 4, pp. 2991–3000, 2024, doi: [10.70609/icom.V4I4.5773](https://doi.org/10.70609/icom.V4I4.5773).
- [21] R. A. Pebriani, T. Yustini, R. Sari, and N. Kholis, "Smart cooperative: Pelatihan implementasi aplikasi digital untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi," *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2025, doi: [10.31294/3vcwad78](https://doi.org/10.31294/3vcwad78).
- [22] Mulyaningtyas, M. P. Dewi, F. Cahyaningtyas, J. Dura, and R. Hanif, "Pelatihan pelaporan keuangan guna persiapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 51–61, 2021, doi: [10.32815/JPM.V2I2.744](https://doi.org/10.32815/JPM.V2I2.744).
- [23] M. Ahdi and H. Rochman, "Pelatihan penerapan akuntansi menggunakan aplikasi SIAPIK pada UMKM di Kota Cirebon," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 184–190, 2022, doi: [10.31949/jb.v3i2.1889](https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1889).